

LAPORAN KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



**PELATIHAN AKUNTANSI UMKM BAGI
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN.**

Tim Pengabdian:

1. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.
2. Andian Ari Istiningrum, M.Com
3. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc.
4. Endra Murti Sagoro, M.Sc.

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FE UNY NOMOR: 62a TAHUN 2012, TANGGAL 4 April 2012
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT
NOMOR:, TANGGAL2012

Bab I

Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang menjadi anggota Dekranas Yogyakarta. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

2. Kajian Pustaka

A. Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM

Akuntansi Pengertian akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Warsono, 2010). Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain:

1. Informasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan.
3. Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana.
4. Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Beberapa macam laporan keuangan dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan adalah:

1. Laporan laba rugi

Manfaat dari laporan laba rugi antara lain: (1) Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut. (2) Perusahaan mengetahui laba rugi selama perioda tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan. (3) Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. (4) Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk perioda yang akan datang.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Manfaat yang didapatkan dari laporan perubahan ekuitas antara lain: (1) Pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki dalam perusahaan. (2) Pemilik dapat mengetahui besarnya setoran modal dalam perioda berjalan. (3) Pemilik dapat mengetahui besarnya pengambilan barang/jasa untuk kepentingan pribadi pemilik. (4) Pemilik (pemegang saham) dapat mengetahui besarnya dividen yang dibagikan.

3. Neraca

Manfaat yang didapatkan dari neraca antara lain: (1) Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya. (2) Perusahaan

dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan). (3) Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak-pihak terkait seperti investor maupun kreditor dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.

4. Laporan Aliran Kas

Manfaat dari laporan aliran kas adalah perusahaan dapat mengetahui jenis aktivitas, yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta besarnya uang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan. Contoh aktivitas operasi adalah penerimaan pendapatn tunai, pelunasan piutang, atau membayar biaya. Contoh aktivitas investasi adalah pembelian atau penjualan aset. Contoh aktivitas pendanaan adalah setoran uang dari pemilik, pembayaran dividen, atau pengambilan uang untuk pribadi.

B. Elemen Laporan Keuangan

Berdasarkan empat laporan keuangan tersebut, elemen laporan keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu: Aset, Utang, Ekuitas, Pendapatan, Biaya, dan Pengembalian Ekuitas. Keenam elemen tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

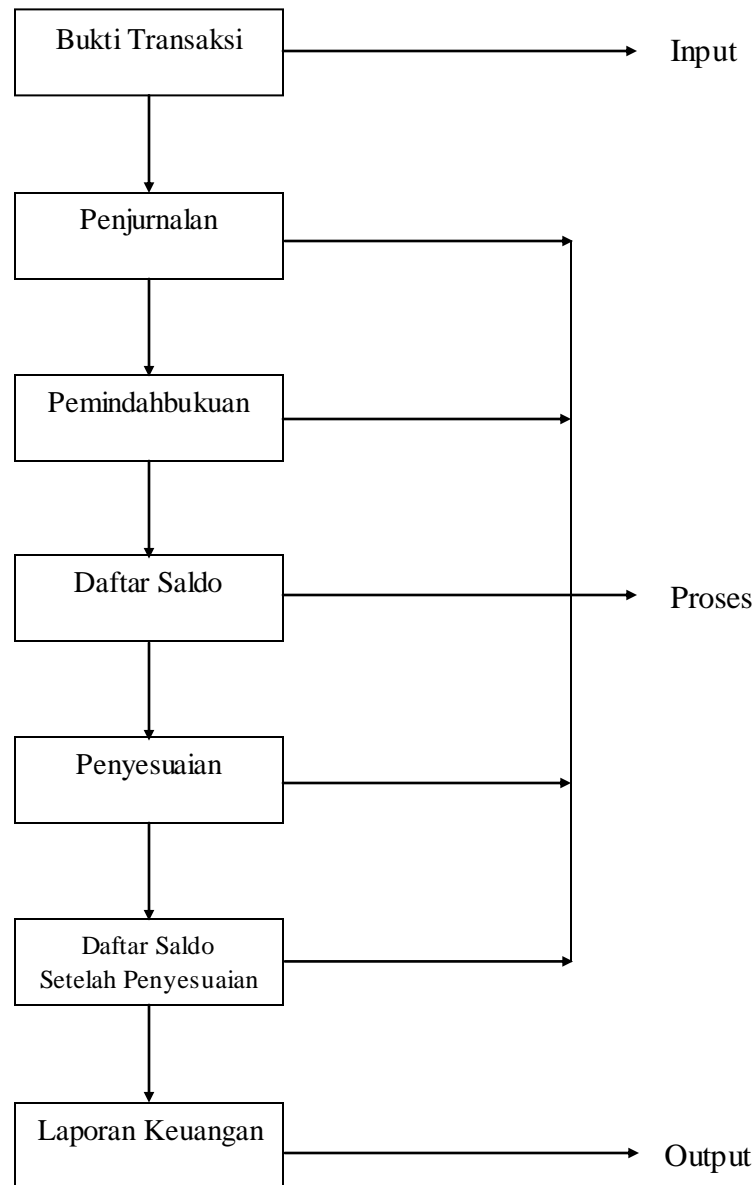
1. Aset adalah jenis penggunaan dana yang merupakan sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Utang adalah salah satu sumber pemerolehan dana dari pinjaman pihak lain (kreditor), transaksi pembelian kredit, atau penggunaan barang/jasa belum dibayar.
3. Ekuitas adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari setoran pemilik dan akumulasi laba/rugi yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak dibagikan (laba ditahan). Khusus bagi usaha kecil mikro menengah, terkadang dalam ekuitas juga ada sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti hibah atau sumbangan.
4. Pendapatan adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari aktivitas perusahaan, baik bersifat operasional maupun non-operasional.
5. Biaya adalah jenis penggunaan dana yang merupakan pembayaran (non utang) yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain.
6. Pengembalian Ekuitas adalah jenis penggunaan dana untuk kepentingan pemilik, baik berupa pengambilan untuk kepentingan pribadi (prive) atau pengembalian ekuitas kepada pemegang saham (dividen).

a. Proses Akuntansi UMKM

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasar persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan.

Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo-saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun.

Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas.



Gambar1. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

3. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Banyak permasalahan di UMKM yang berkaitan dengan aspek keuangan antara lain perkembangan perusahaan tidak signifikan, kinerja keuangan buruk, laba perusahaan sulit meningkat, ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi, dan lain-lain. Dari berbagai masalah tersebut, yang menjadi masalah utama adalah ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya atau pelaku UMKM untuk menggunakan akuntansi dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang mereka miliki. Sumber dana dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan

perusahaan. Jadi, akuntansi sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan bisnis dalam UMKM sehingga pelaku UMKM harus dapat melakukan dan melalui berbagai tahapan dalam akuntansi dari input sampai output.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara meningkatkan kemauan atau keinginan pelaku UMKM agar menggunakan akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan?
- b. Bagaimana persamaan akuntansi yang sederhana bagi UMKM?
- c. Bagaimana tahap pencatatan transaksi dalam UMKM yang mudah dan sesuai?
- d. Bagaimana pemindahbukuan yang sederhana dan mudah bagi pelaku UMKM?
- e. Bagaimana menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian, serta menyusun kembali daftar saldo dengan mudah dan tepat?
- f. Bagaimana menyusun laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar?

5. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali kemampuan dan keterampilan pelaku UMKM anggota Dekranas Yogyakarta agar dapat menggunakan akuntansi dengan mudah dalam kegiatan bisnisnya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan pelatihan ini khususnya adalah dalam hal-hal sebagai berikut.

- a. Peserta mampu membuat persamaan akuntansi.
- b. Peserta mampu dan terampil menjurnal dan memindahbukukan.
- c. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo dan mencatat penyesuaian.
- d. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo setelah penyesuaian.
- e. Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan.

6. Manfaat Kegiatan

Kegiatan PPM ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para pelaku UMKM khususnya anggota Dekranas sehingga dapat meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan mereka. Penguasaan akuntansi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Penyajian pelatihan akuntansi yang didasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UMKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UMKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UMKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Bab II

Metode Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pelaku UMKM yang tergabung menjadi anggota Dekranas Yogyakarta sebanyak 25 orang. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM yang sudah terdaftar di lembaga pemerintah sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada pelaku UMKM lain yang berada di sekitarnya.

2. Metode Kegiatan

- a. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:
- b. Langkah 1 (Metode Ceramah):
- c. Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.
- d. Langkah 2 (Metode Tutorial):
- e. Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.
- f. Langkah 3 (Metode Diskusi):
- g. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

3. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan pengabdian di pelaku UMKM anggota Dekranas akan dilaksanakan dalam jangka waktu 5 bulan. Jadwal kegiatan pengabdian dari penyusunan proposal

sampai dengan tahap pelaporan hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat pada bagan berikut:

Tabel 2. Rencana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Uraian Kegiatan	Bulan Ke				
	1	2	3	4	5
Penyusunan proposal					
Persiapan pelatihan					
Pelaksanaan pelatihan					
Pelaporan					

- a. Penyusunan proposal kegiatan dilakukan sebagai tahap pertama pengajuan program pengabdian masyarakat.
- b. Persiapan pelatihan yang dilakukan meliputi pengumpulan materi-materi pelatihan.
- c. Pelatihan yang akan dilakukan meliputi metode ceramah dan kegiatan tutorial.
- d. Pelaporan hasil kegiatan akan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan.

Bab III

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan akuntansi UMKM bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja perusahaan dilaksanakan selama tiga tahap dalam dua hari. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

No.	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1.	Kamis, 30 Agustus 2012	Registrasi peserta	08.30-09.00
		Pengantar/Pendahuluan Akuntansi	09.00-10.00 (1 jam)
		Transaksi Akuntansi UMKM	10.00-12.00 (2 jam)
		ISHOMA	12.00-13.00
		Pelaporan Akuntansi UMKM	13.00-15.00 (2 jam)
2.	Jumat, 31 Agustus 2012	Registrasi peserta	08.30-09.00
		Praktik Akuntansi UMKM	09.00-11.30 (2,5 jam)
		ISHOMA	11.30-13.00
		Praktik Akuntansi UMKM	13.00-15.00(2 jam)
3.	Tidak terjadwal	Pendampingan konsultasi ke UMKM	7,5 jam

Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam 3 tahap selama 2 hari. Pada hari Kamis 30 September 2012 dari jam 08.30 sampai dengan 15.00. Acara pertama diawali dengan registrasi dan pembukaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemberian materi pertama oleh Bapak Endra Murti Sagoro, M.Sc. dan Ibu Dhyah Setyorini, M.Si, Ak. dengan topik materi Pengantar Akuntansi UMKM. Materi ini membahas pentingnya akuntansi bagi UMKM. Materi pertama ini diakhiri pada pukul 12.00. Acara selanjutnya adalah ISHOMA selama satu jam (12.00-13.00). Setelah ISHOMA, sesi kedua dimulai pada pukul 13.00 dan

berakhir pada 15.00. Materi kedua ini juga disampaikan oleh Bapak Endra Murti Sagoro, M.Sc. dan dibantu, Dhyah Setyorini, M.Si., Ak. dengan topik transaksi-transaksi akuntansi UMKM dan pelaporan akuntansi UMKM.

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Jumat 31 Agustus 2012. Pada sesi ketiga ini materi disampaikan oleh Bapak Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc. dengan topik praktik akuntansi UMKM. Sama dengan pelatihan pada tanggal 30 Agustus 2012, pelatihan pada tanggal 31 Agustus 2012 diawali pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30. Selanjutnya pada pukul 11.30 sampai dengan 13.00 peserta diberi kesempatan untuk ISHOMA. Materi praktik akuntansi UMKM dilanjutkan kembali dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Pada hari terakhir pelatihan ini peserta diminta mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing dan selanjutnya menyusun laporan keuangan. Pada sesi terakhir ini kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00. Selanjutnya sisa pelatihan 7,5 jam digunakan untuk pendampingan kepada peserta pelatihan akuntansi UMKM secara mandiri di masing-masing tempat.

B. Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama Kamis 30 September 2012 berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM). Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha. Beberapa audiens memiliki persepsi berbeda tentang usaha atau entitas. Berdasarkan diskusi konsep entitas ini akhirnya diperoleh pemahaman konsep entitas. Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep entitas, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi entitas. Setelah acara ISHOMA selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas

nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan dll. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 sore. Sebelum peserta pelatihan pulang, pemateri memberikan tugas berupa identifikasi transaksi yang terjadi di masing-masing usaha mereka.

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Jumat 31 Agustus 2012. Sama dengan pelatihan pada tanggal 30 Agustus 2012, pelatihan pada tanggal 31 Agustus 2012 diawali pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30. Selanjutnya pada pukul 11.30 sampai dengan 13.00 peserta diberi kesempatan untuk ISHOMA. Materi praktik akuntansi UMKM dilanjutkan kembali dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Pada hari terakhir pelatihan ini peserta diminta mengumpulkan mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Pada sesi awal ini peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu satu. Setelah semua peserta menyelaikan pencatatan transaksi akuntansi, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir ini peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi akuntansi yang telah mereka buat. Pada sesi terakhir ini kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00. Selanjutnya sisa pelatihan 7,5 jam digunakan untuk pendampingan kepada peserta pelatihan akuntansi UMKM secara mandiri di masing-masing tempat.

C. Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan Dekranas Kota Yogyakarta yaitu fasilitas tempat serta bantuan dalam mengumpulkan audiens peserta. Dekranas Kota Yogyakarta menyambut

baik acara pelatihan ini sehingga berkeinginan agar kegiatan pelatihan ini kepada tetap berlanjut di masa yang akan datang untuk kemajuan anggotanya.

D. Faktor Penghambat Kegiatan

Beberapa hambatan yang dialami pada saat pelatihan antara lain: beberapa anggota PPM (dua orang, Ibu Andian Ari Istiningrum, M.Com. dan Bapak Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc.) tidak dapat hadir. Ketidakhadiran Ibu Andian Ari Istiningrum, M.Com. disebabkan karena masalah kesehatan sedangkan Bapak Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc. mengikuti pelatihan bahasa yang diselenggarakan oleh Dikti di Bandung. Namun demikian acara PPM dapat terlaksana dengan lancar karena pembagian tugas telah dilakukan jauh hari sebelum acara ini dilaksanakan. Hambatan lain yang dijumpai tim PPM adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang relatif rendah hanya 17 peserta yang hadir dari 30 undangan. Hal ini diduga karena beberapa peserta atau pengrajin yang diundang memiliki kegiatan di tempat lain, seperti mengikuti pameran di luar kota, pelatihan yang diselenggarakan instansi lain (perindustrian dan perdagangan). Gangguan atau penghambat lainnya bersifat teknis yaitu LCD yang warnanya kurang jelas.

Bab IV

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Kegiatan pelatihan akuntansi UMKM bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

B. Saran

Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audience) yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya. Di samping itu fasilitas untuk presentasi seperti LCD, pengeras suara sebaiknya diperiksa kembali sebelum acara dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Endra Murti Sagoro. 2012. *Akuntansi Tanpa Stres*. Yogyakarta: AB Publisier.

Sony Warsono. 2009. *Akuntansi ternyata Logis dan Mudah*. Yogyakarta: Asgard
Chapter

Lampiran